

# MENUMBUH KEMBANGKAN MINAT BERWIRAUSAHA BAGI PARA MAHASISWA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

**Bambang Sad Kurnianto dan Sulistya Ika Putra**

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang

Jl. Arteri Utara Kompleks Grand Marina Semarang 50144

Telp: 024-76631812; 024-70458000

bambang.kurnianto@ymail.com

sulistya\_ika@yahoo.com

## **Abstrak**

*Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan sebuah negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dicapai jika sebuah negara memiliki banyak wirausaha. Menurut David McClelland, suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 % dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 % wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 %, Indonesia diperkirakan 0,18 % (sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta). Melihat kenyataan tersebut, maka sudah saatnya minat berwirausaha di Indonesia harus segera ditingkatkan. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha dapat dimulai dari bangku kuliah. Minat untuk menjadi seorang wirausaha harus sudah ditanamkan sejak awal mereka perkuliahan. Kurikulum yang diberikan sudah semestinya dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang nantinya dapat membuka peluang usaha. Di sisi lain minat berwirausaha juga sudah dapat ditanamkan melalui pendidikan softskill mereka, yaitu dengan terus menggali apa yang menjadi talenta mereka dan talenta tersebut dapat menjadi cikal bakal dalam membantu membuka peluang bisnis mereka. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari para pendidik khususnya diperguruan tinggi yang diyakini bahwa hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan. Namun demikian, minat untuk berwirausaha memang mau tidak mau harus segera dimulai sejak saat ini. Tidak ada waktu lagi untuk menunda jika negara kita ingin menjadi negara yang dapat bersaing di kancah internasional dan mampu menghadapi persaingan global yang akhir-akhir ini terus mendesak.*

*Kata Kunci: kewirausahaan, wirausaha, minat berwirausaha, pengembangan softskill*

## **1. Pendahuluan**

Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Menurut David McClelland, suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 % dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 % wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 %, Indonesia menurut data dari BPS (2010) diperkirakan hanya sebesar 0,18 % (sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta). Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini.

Pada saat yang sama, yang terjadi di lapangan, adalah bahwa jumlah pengangguran di Indonesia justru meningkat setiap tahunnya. Pengangguran di Indonesia hampir separuhnya di sandang oleh para lulusan dari perguruan tinggi. Tingginya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia tersebut, salah satunya disebabkan karena keengganan mereka untuk berwirausaha. Bagi sebagian besar lulusan perguruan tinggi, menjadi seorang

wirausaha bukanlah menjadi pilihan karir mereka, karena untuk menjadi wirausaha mereka dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, penuh tantangan dan seringkali terhambat oleh terbatasnya modal.

Rendahnya minat lulusan perguruan tinggi terhadap karir wirausaha memang cukup beralasan. Selain karena penuh tantangan, mereka kurang mendapat bekal yang memadai ketika masih menempuh pendidikan di bangku kuliah. Selama ini kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tidak didisain yang mengarah pada implikasi kewirausahaan, namun hanya sebatas pada pengertian dan pemahaman saja. Ditambahkan pula, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Seharusnya mereka menyadari bahwa lapangan pekerjaan sudah tidak memungkinkan lagi untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi dan mereka mulai beralih untuk memilih karir menjadi wirausaha.

Hal ini memang secara khusus menjadi tantangan bagi kalangan institusi pendidikan. Meskipun demikian berbagai hal sudah dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi, mulai dengan memperbaiki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kewirausahaan, pengembangan metode pembelajaran dan pengajaran serta perbaikan yang mengarah pada pembentukan karakter wirausaha. Namun demikian hasilnya masih belum terlihat secara nyata. Para lulusan perguruan tinggi tampaknya masih enggan untuk langsung terjun sebagai wirausaha

Namun demikian, institusi pendidikan tinggi tetap perlu untuk berjuang dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Minat berwirausaha di Indonesia dapat diawali dari bangku kuliah dan harus segera di tingkatkan. Ada baiknya jika kurikulum dan metode pembelajaran/Perkuliah yang diberikan mampu menumbuhkan karakter seperti memiliki kebutuhan akan prestasi, mengkalkulasi pengambilan risiko, kreatif, berpikir secara bebas dan berinovasi sehingga setelah lulus kuliah tidak hanya mencari kerja tetapi justru mampu memulai dan menjalankan usaha, baik secara perorangan maupun bekerja sama dengan pihak lain.

Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, ketersediaan modal (Zain et al., 2010). Disamping itu, terdapat faktor lain seperti demografi dan kontekstual seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan ketidakpuasan kerja dalam memobilisasi perilaku kewirausahaan (Linan et al, 2005; Wilson, et al., 2007; dalam Pihie, 2009). Menurut Law & Hung (2009; dalam Soehadi, dkk, 2011), upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi.

Untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *softskill* mereka. Di samping itu, perbaikan kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tetap perlu untuk dibenahi.

## **2. Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan Wirausaha (*Entrepreneur*)**

Menurut Hisrich & Peter (1998), kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan mengambil segala risiko dan imbalannya sedangkan wirausaha adalah seorang innovator yaitu seseorang yang mengembangkan sesuatu yang unik dan berbeda. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan

kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Lambing & Kuehl (1999; dalam Hendro, 2011) mendefinisikan kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Masih menurut Hendro (2011), setiap wirausaha yang sukses memiliki empat unsure pokok seperti kemampuan (yang berhubungan dengan IQ dan keterampilan), keberanian (yang berhubungan dengan EQ dan mental), keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri) dan kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan pengalaman).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal atau lebih baik sehingga meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

### **3. Pendidikan Kewirausahaan**

Untuk dapat menumbuhkembangkan minat berwirausaha dikalangan para mahasiswa adalah dengan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan, pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman penguasaan, model peran, persuasi sosial dan dukungan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata (Fiet, 2000; Segal et al, 2005). Selanjutnya, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kewirausahaan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan, meningkatkan keinginan mereka untuk melangkah ke penciptaan usaha dengan menyoroti manfaat, nilai dan keuntungan dari kewirausahaan (Segal et al., 2005), serta mendorong dan mendukung mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Oleh karena itu, meningkatkan efektivitas kewirausahaan mahasiswa memungkinkan mereka untuk berupaya lebih selama waktu yang ada, bertahan dalam tantangan dan mengembangkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan kewirausahaan yang lebih tinggi. Selain itu, keberhasilan kewirausahaan dikaitkan dengan tingginya niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha (Segal et al., 2005).

Soehadi, dkk (2011) memaparkan bahwa suatu institusi pendidikan yang berhasil mengembangkan kewirausahaan berkarakteristik institusi bersumber daya fisik dan non fisik yang mendukung proses berwirausaha. Tingkat keberhasilan suatu institusi menyelenggarakan program kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Institusi yang berkarakter kewirausahaan akan lebih memungkinkan melahirkan wirausaha yang berkualitas. Pendidikan kewirausahaan mencoba untuk menggabungkan proses belajar dari pengalaman mencoba sendiri dan pengalaman belajar dari sumber lain, diantaranya dari sumber formal institusi pendidikan yang melakukan penelitian pengembangan kewirausahaan. Suatu program pendidikan kewirausahaan yang baik akan memanfaatkan sumber pembelajaran yang beragam, disamping tetap menggunakan proses belajar dengan mengalami (*experiential learning*). Harapannya akan lahir wirausaha baru yang berkualitas sehingga mampu mengatasi tantangan-tantangan yang mengancam kegagalan usaha.

Masih menurut Soehadi dkk (2011), bahwa pendidikan kewirausahaan digunakan untuk menciptakan wirausaha tanpa bakat dan potensi serta berminat rendah terhadap karir sebagai wirausaha, masih perlu diragukan kebenarannya. Hal ini dikarenakan untuk memulai sebuah pengalaman berwirausaha, potensi dan minatlah yang menjadi pendorongnya. Sinergi dan harmonisasi dari komponen tersebutlah yang kemudian menjadi modal awal bagi calon wirausaha yang menjalani pendidikan kewirausahaan.

Menjadi seorang wirausaha adalah sebuah proses dan pilihan hidup, baik dibisnis, birokrasi pemerintah atau negara, birokrasi organisasi swasta maupun di kegiatan social. Bagi sebagian wirausaha, proses tersebut dilakukan terus menerus karena mereka akan tiada henti melakukan pengembangan usaha, Dari wirausaha kecil sampai wirausaha kelas dunia, mereka tidak pernah berhenti belajar. Mereka dapat belajar dengan senang karena mempunyai minat dan belajar dengan cepat karena terasah bakatnya melalui pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran wirausaha berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan dan pertumbuhan usaha.

#### **4. Pengembangan *Soft Skill***

Selain mengembangkan pendidikan kewirausahaan, menumbuhkembangkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dapat dilakukan melalui pengembangan *softskill* mereka. Pengembangan *softskill* ini bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha mereka. Seperti yang sebutkan oleh Morrison et al. (1999; dalam Ipcioglu & Taser, 2011) bahwa karakteristik seorang wirausaha adalah memiliki sifat seperti ambisi, kreatif, berdedikasi, inisiatif, inovatif, memiliki kemampuan manajemen, kecenderungan untuk mengambil risiko, pikiran dan visi yang positif. Karakter ini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pengembangan *softskill* di perguruan tinggi.

Pengembangan kurikulum didesain selaras dengan pengembangan *softskill* yang akan diberikan di perkuliahan. Perubahan sikap dan perilaku diharapkan dapat mendorong minat mahasiswa untuk mau berkarir sebagai wirausaha.

Menurut ahli perilaku, kewirausahaan sangat berperan dalam kesuksesan seseorang. Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya. Kewirausahaan juga berperan dalam mengembangkan seseorang sehingga memiliki keinginan untuk memaksimalkan *economic achievement* dan menyebabkan seseorang bisa tahan uji, bisa fleksibel, bisa dipercaya, bisa mengatasi masalah yang dihadapinya.

#### **5. Simpulan**

Lebih khusus, kewirausahaan menjadi mesin utama penggerak pertumbuhan ekonomi dibanyak negara, inovasi dan daya saing Scarborough & Zimmerer, 2003; Kuratko & Hodgetts, 2004; dalam Keat et al., 2011). Sedangkan perguruan tinggi memainkan peran fungsional dalam mempromosikan pendidikan kewirausahaan karena perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga yang ideal dalam membentuk budaya dan aspirasi kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena dalam perguruan tinggi, para mahasiswa diajarkan cara berpikir dan berperilaku sebagai wirausaha. Sudah semestinya perguruan tinggi menempatkan diri mereka sebagai pusat kewirausahaan dengan berkontribusi dalam memelihara sebuah lingkungan kewirausahaan yang menggabungkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan.

Lebih lanjut, saat ini kewirausahaan dianggap sebagai salah satu strategi terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi negara, pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan daya saing negara dalam menghadapi tren meningkatnya globalisasi. Bagi sebagian besar masyarakat, popularitas

kewirausahaan sebagian besar disebabkan oleh efek positif yang telah banyak dirasakan oleh banyak negara, yaitu sebagai pendorong kemakmuran dan membuka peluang kerja.

Oleh karena itu, perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga yang paling ideal dalam mengembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Salah satu model pembentukan minat mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dan pengembang *softskill* mahasiswa sebagai perpaduan untuk membentuk pengetahuan dan karakter wirausaha mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Hendro. (2011). **Dasar-Dasar Kewirausahaan**. Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Hisrich, R. D. & Peters, Michael, P. 1998. *Entrepreneurship*, Fourth Edition. Irwin. USA.
- Ipcioglu, Isa & Taser, Atil. (2011). The Effects of Bussiness Education on Entrepreneurship Characteristics: An Empirical Study. *International Journal of Business and Management Studies*, Vol 3 (2): hal 121-130.
- Keat, Ooi, Yeng, Selvarajah, C., & Meyer, D. (2011). Inclination Towards Entrepreneurship Among University Students: An Empirical Study of Malaysian University Students. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 (4), hal 206-220.
- Pihie, Z. A. L. (2009). Entrepreneurship as a Career Choice: An Analysis of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention of University Students. *European Journal of Social Sciences*, Vol. 9 (2), hal 338-349.
- Segal, Gerry, Borgia, Dan & Jerry Schoenfeld. (2005). The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 11 (1), hal 42-57.
- Soehadi, A.W., Suhartanto, E., Winarto, V., & Kusmulyono, M.S. (2011). **Prasetiya Mulya EDC on Entrepreneurship Education**. Seri Kewirausahaan 1. Penerbit Prasetiya Mulya Publishing. Jakarta.
- Zain, Z.M., Akram, A.M., & Ghani, E.K. (2010) Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, Vol 6(3), hal 34-44.